

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Riset ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tergolong dalam penelitian eksplanatif. Eksplanatif merupakan jenis riset yang berfokus pada menjelaskan pengaruh dari beberapa variabel yang akan diteliti dengan pengujian sebuah hipotesis. Pendekatan secara kuantitatif ini berdasarkan dari filsafat positivisme yang digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu. Teknik perolehan sampel dilakukan secara *purposive* dengan rumus *Slovin*, dan data yang diperoleh dengan menggunakan alat dalam penelitian. Selanjutnya, analisis data dijalankan secara statistik atau kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hipotesis yang sudah disepakati (Syahrizal & Jailani, 2023).

3.2 Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pasuruan yang memiliki empat kecamatan. Pemilihan lokasi penelitian di Kota Pasuruan dilatarbelakangi oleh tingginya kuantitas orang yang menganggur, mencapai 7.015 orang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pasuruan dalam Angka.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulannya

3.3.1 Jenis Sumber Data

Berikut 2 jenis sumber data untuk penelitian yang digunakan oleh peneliti, antara lain :

1. Data Primer

Sumber data primer, menurut Pramiyati et al. (2017), secara langsung menawarkan informasi kepada pengumpul data. Tanggapan kuesioner dari responden memberikan data ini. Survei ini bersifat pribadi dan tertutup. Data fundamental untuk penelitian ini dikumpulkan di tempat, yaitu di wilayah penelitian didapatkan dari responden. Responden akan menerima kuesioner untuk mengumpulkan data, yang kemudian akan diolah menjadi bahan penelitian utama. Temuan utama penelitian ini berkaitan dengan pendidikan, kesempatan kerja, tingkat upah, dan minat bekerja terhadap pengangguran di Kota Pasuruan.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa pengetahuan tentang variabel penelitian yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan internet.

3.3.2 Teknik dalam Perolehan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pemerolehan data yang diperoleh dari :

1. Observasi

Observasi merupakan metode perolehan data yang berkaitan dengan pengamatan secara langsung dan mendetail terhadap kejadian dan peristiwa yang sedang berlangsung atau sedang diteliti. Dengan demikian, observasi memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari fenomena yang mungkin sulit diperoleh informasinya melalui cara lain.

2. Kuesioner

Metode perolehan data dalam riset ini mengadopsi teknik angket. Kuesioner atau angket adalah alat perolehan data yang memanfaatkan pernyataan atau pertanyaan tertulis, serta respons yang disampaikan dalam bentuk yang tertulis pula, baik berupa simbol, tanda, maupun isian. Kuesioner dalam riset ini diberikan sesuai dengan kriteria responden yang menganggur di Kota Pasuruan.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan serangkaian individu, peristiwa, atau entitas lain yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Dalam konteks riset ini, populasi merujuk kepada setiap individu yang menganggur di Kota Pasuruan. Sedangkan, sampel adalah subset dari populasi yang mewakili karakteristik dan jumlah yang ada dalam populasi tersebut (Amin et al., 2023).

Tabel 3.1
Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Di
Kota Pasuruan 2023

No.	Pendidikan	Jumlah
1	SD	1519
2	SMP	1922
3	SMA/SMK	2665
4	D1/D2/D3	122
5	Universitas	787
Jumlah		7015

Sumber : BPS, Data diolah (2023)

3.4.2 Teknik dalam Penarikan Sampel

Metode *purposive sampling* adalah metode yang diadopsi oleh penelitian ini, di mana responden yang secara sengaja dipilih dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang dapat mewakili populasi dari penelitian secara representatif (Santoso, 2023). Sampel dipilih berdasar wilayah yaitu kecamatan Panggungrejo, Gadingrejo, Purworejo dan Bugul Kidul. Dari pengangguran di Kecamatan tersebut pengangguran yang dijadikan sampel dipilih berdasarkan: 1. penduduk yang menganggur lebih dari 2 bulan, 2. penduduk asli kota Pasuruan, 3. sudah pernah melamar pekerjaan minimal 3 kali dan dibatasi untuk 100 orang.

Jumlah sampel yang diambil dari populasi penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*. Sehingga perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dan perhitungan langsung dan digeneralisasikan (Sugiyono, 2009). Berikut penjelasan dari rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(0,1)^2}$$

$$n = \frac{7015}{1 + 7015(0,01)}$$

$$n = \frac{7015}{71,15}$$

$$n = 98,59 \text{ (dibulatkan menjadi 100 sampel)}$$

Keterangan

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e : Presisi yang diteitapkan (10% atau 0,1)

Penentuan Jumlah Sampel dengan jumlah populasi 7015 orang dengan tingkat kepercayaan sebesar 10 %

3.5 Variabel Laten

Variabel laten merupakan variabel yang pengukurannya secara *indirect* dengan menggunakan variabel yang dapat diamati. Oleh karena itu, variabel laten mengukur sesuatu yang tidak bisa diukur dan nilainya dapat disimpulkan menggunakan variabel yang bisa diukur (Syahza, 2021).

3.5.1 Variabel Endogen

Variabel Y (endogen) merupakan variabel dengan ukuran nilai yang dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga nilainya dapat berubah seiring dengan perubahan variabel yang memengaruhinya (Syahza, 2021). Dalam penelitian ini, variabel endogen (Y) merujuk kepada jumlah pengangguran di Kota Pasuruan.

3.5.2 Variabel Eksogen

Variabel X (eksogen) merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel endogen (Syahza, 2021). Dalam riset ini, terdapat empat variabel eksogen (X), yaitu:

1. Pendidikan (X1)

Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terdiri dari serangkaian jenjang yang terstruktur, seperti pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Sedangkan, dalam pendidikan nonformal merupakan jenis lembaga edukasi yang berada di luar kerangka pendidikan secara formal, tetapi tetap memiliki struktur dan jenjang yang terorganisir (BPS, 2023).

2. Kesempatan kerja (X2)

Pasar tenaga kerja merupakan serangkaian pencari kerja yang aktif mencari pekerjaan dan siap untuk mengisi posisi tertentu dalam suatu pekerjaan. Pasar tenaga kerja berfungsi sebagai

tempat di mana perusahaan dapat mencari dan menarik tenaga kerja yang sesuai untuk posisi yang tersedia (Handrian et al., 2020).

3. Tingkat Upah (X3)

Upah merupakan kompensasi yang diberikan kepada karyawan sebagai balasan atas hasil kerja atau layanan yang telah diselesaikan. Imbalan ini berupa uang sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan dalam kontrak kerja antara perusahaan dan karyawan. Upah tersebut mencakup komponen gaji dasar dan tambahan yang digunakan oleh karyawan untuk keperluan pribadi maupun keluarga (Suhendra & Wicaksono, 2020).

4. Minat Bekerja (X4)

Minat Bekerja adalah preferensi, fokus, usaha, ketertarikan, ketekunan, hasil interaksi individu dengan suatu jenis pekerjaan, dan pengaturan perilaku. Minat memiliki dampak positif pada bidang studi tertentu bagi individu, domain pengetahuan, dan prestasi akademik. Minat memengaruhi tiga aspek dalam kunci pengetahuan individu, yaitu tingkat pembelajaran, perhatian, dan tujuan. Berbeda dengan dorongan yang bertindak sebagai motivasi dalam pengetahuan, minat bukan hanya berfungsi sebagai dorongan dari pengetahuan tetapi juga sebagai dorongan dari sikap dan perilaku (Taufik et al., 2018).

Tabel 3.2

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Endogen				
1	Pengangguran (Y)	Menggambarkan pengangguran sebagai hasil dari ketidakseimbangan antara perencanaan pendidikan dan kebutuhan pasar kerja (Mankiw, 2009)	<p>Y1.1 Pendidikan/keahlian merupakan faktor penentu untuk mendapatkan pekerjaan</p> <p>Y1.2 Terbatasnya kesempatan kerja merupakan faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran</p> <p>Y1.3 Tingkat upah merupakan pertimbangan untuk bekerja/tidak bekerja</p> <p>Y1.4 Minat pada jenis pekerjaan merupakan faktor pertimbangan untuk bekerja/tidak bekerja</p>	Likert
Variabel Eksogen				

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
2	Pendidikan (X1)	Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terdiri dari serangkaian tahapan yang terorganisir dan memiliki jenjang, meliputi pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi.	X1.1 Saya sulit mendapatkan pekerjaan karena saya hanya lulusan SD-SMA X1.2 Saya sulit mendapatkan pekerjaan meskipun saya lulusan Perguruan Tinggi	Likert
3	Kesempatan Kerja (X2)	Pasar tenaga kerja merupakan serangkaian pencari kerja yang siap untuk mengisi posisi tertentu dalam suatu pekerjaan. Pasar tenaga kerja berfungsi sebagai tempat di mana perusahaan dapat mencari dan menarik tenaga kerja yang sesuai untuk posisi yang tersedia.	X2.1 Saya belum mendapatkan pekerjaan karena tidak ada lowongan/kesempatan kerja X2.2 Kesempatan kerja saat ini sudah ada, namun tidak sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan perusahaan	Likert

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
4	Tingkat Upah (X3)	Besarnya tingkat upah yang ditawarkan oleh perusahaan	X3.1 Saya belum mendapatkan pekerjaan karena saya ingin pekerjaan dengan gaji diatas UMR X3.2 Saya belum mendapatkan pekerjaan meskipun gaji yang ditawarkan perusahaan dibawah UMR	Likert
5	Minat Bekerja (X4)	Kecenderungan memilih pekerjaan sesuai minat yang diinginkan oleh pencari kerja	X4.1 Saya belum mendapatkan pekerjaan karena minat saya hanya pada lembaga formal seperti BUMN dan PNS X4.2 Saya belum mendapatkan pekerjaan meskipun saya tidak membatasi jenis pekerjaan baik formal maupun informal	Likert

Sumber : BPS, Data diolah (2023)

3.6 Skala dalam Pengukuran

Riset ini mengadopsi skala Likert sebagai alat pengukuran, yang akan digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat individu atau kelompok, dan persepsi terhadap suatu kejadian sosial tertentu. Dalam konteks riset ini, peristiwa sosial tersebut telah ditentukan secara khusus oleh peneliti dan disebut sebagai variabel dalam penelitian (Pranatawijaya et al., 2019).

Tabel 3.3
Indeks Skala Pengukuran Likert

Skor	Pilihan Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Rinses Likert dalam Idayati, 2020

3.7 Teknik dalam Analisis Data

3.7.1 Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS)

Metode analisis yang diterapkan adalah analisis model persamaan struktural multivariat dengan Partial Least Squares (SEM-PLS) pada tingkat signifikansi 5%. Penggunaan metode SEM-PLS dalam penelitian ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan informasi tentang indikator mana yang dapat menjelaskan pengaruh faktor-faktor subjektif terhadap jumlah pengangguran menggunakan perangkat SmartPLS 4.

Analisis PLS (Partial Least Squares) adalah sebuah pendekatan secara alternatif yang mengubah pendekatan SEM (Structural Equation Model) dari berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Dengan kata lain, analisis data menggunakan teknik PLS lebih fokus pada pengujian atau pengembangan sebuah teori untuk tujuan prediksi. Oleh karena itu, tahapan krusial dalam analisis SEM-PLS adalah pengujian model pengukuran dan pengujian model struktural. Hipotesis penelitian yang akan diuji dengan analisis SEM-PLS mencakup pengaruh yang positif dan bernilai signifikan antara beberapa variabel seperti pendidikan, kesempatan kerja, tingkat upah, dan minat bekerja terhadap jumlah pengangguran. Pengujian model ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengukur hubungan antar variabel penelitian, sementara pengujian model pengukuran bertujuan untuk menilai seberapa baik indikator-indikator masing-masing variabel menjelaskan variabel tersebut.

Hipotesis yang akan diuji dalam analisis SEM-PLS adalah bahwa ada pengaruh yang positif dan bernilai signifikan antara beberapa variabel seperti pendidikan, kesempatan kerja, tingkat upah, dan minat bekerja terhadap jumlah pengangguran. Pengujian model ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan dari beberapa variabel penelitian, sementara pengujian dalam

model pengukuran dilakukan untuk menilai seberapa baik indikator-indikator setiap variabel menjelaskan variabel tersebut.

3.8 Metode Analisis Data

SEM (*Structural Equation Model*) merupakan area studi statistik yang memungkinkan pengujian serangkaian hubungan yang kompleks yang sulit diukur secara bersamaan. Menurut Memon et al. (2021) SEM adalah metode analisis yang bersifat multivariat dengan menyatukan analisis regresi (korelasi) dan analisis faktor, bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dalam sebuah model antara indikator dengan konstraknya maupun hubungan antar beberapa konstruk.

Dalam riset ini, peneliti menganalisis beberapa faktor yang menyebabkan orang menganggur di Kota Pasuruan. Oleh karena itu, digunakan metode SEM-PLS yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antar variabel laten yang ada di sebuah model, antara masing-masing indikator dengan konstraknya, ataupun keterkaitan antar konstruk.

3.9 Metode Analisis Statistik

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan (SEM-PLS) melalui program smartPLS 4.0. Analisis pada PLS terdiri dari tiga tahap:

1. Analisa Model Luar (*Outer Model*).
2. Analisa Model Dalam (*Inner Model*).
3. Pengujian Hipotesis.

3.9.1 Measurement Model (*Outer Model*)

Merupakan model yang mengklarifikasi keterkaitan antara variabel laten dan indikatornya. Dengan kata lain, model luar menguraikan bagaimana masing-masing indikator terkait dengan variabel laten yang sesuai. Uji yang digunakan dalam *outer model* yaitu:

a. Convergent validity. Merupakan nilai dari *loading factor* antara variabel laten dan indikatornya. Idealnya, nilai *loading factor* > 0.7 , yang dianggap masih dapat diterima (Cheung et al., 2023).

b. Discriminant Validity. Nilai ini merujuk pada nilai dari *cross-loading factor*, digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk mempunyai diskriminan yang sesuai. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari *loading* pada konstruk yang akan dituju, dan seharusnya lebih tinggi daripada nilai *loading* pada konstruk lainnya.

c. **Composite Reliability.** *composite reliability* bernilai > 0.8 menunjukkan reliabilitas yang kuat.

d. **Average Variance Extracted (AVE).** Diharapkan nilainya lebih besar dari 0.5.

e. **Cronbach Alpha.** Nilai yang diinginkan adalah > 0.6 untuk setiap konstruk. Pengujian yang dilakukan sebelumnya adalah pengujian pada *outer model* untuk indikator secara reflektif. Untuk indikator secara formatif, dilakukan uji yang berbeda, yaitu *Significance of weights*. Nilai bobot indikator secara formatif dengan konstraknya harus relevan (Amirrudin et al., 2020).

3.9.2 Analisis Model Dalam (*Inner Model*)

Analisis model dalam (*inner model*), yang juga dikenal sebagai analisis *structural model*, bertujuan untuk memverifikasi kekokohan dan keakuratan struktur yang dibangun. Pengujian model dalam (*inner model*) bisa diuji melalui beberapa indikator yang mencakup:

a. *model fit*

Pengujian *model fit* digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah model yang relevan dengan data yang sudah ada. Dalam pengujian *model fit*, terdapat tiga indeks yang digunakan, yaitu *average variance inflation factor* (AVIF), *average R-square* (ARS), dan *average path coefficient* (APC). Nilai dari ARS dan APC dapat diterima jika nilai p-value-nya kurang dari 0,05, sedangkan AVIF dianggap memadai jika nilainya lebih kecil dari 5.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2014), Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. nilai R^2 sebesar 0.25 dikatakan lemah, 0.50 dikatakan moderat, sedangkan 0.75 dikatakan baik. Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur persentase seberapa besar pengaruh variabel X (eksogen) terhadap variabel Y (endogen). Untuk mengevaluasi sejauh mana variabel X (eksogen) mempengaruhi variabel Y (endogen) secara simultan. Menurut Soedyfa et al. (2020), rumus dari koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi adalah hasil kuadrat dari koefisien korelasi agar dapat digunakan sebagai metrik untuk menilai kemampuan dari setiap variabel dalam riset ini. Jika nilai Kd rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen kurang. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel bebas (independen) seperti pendidikan, kesempatan kerja, dan tingkat upah mempengaruhi variabel terikat (jumlah pengangguran di Kota Pasuruan).

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan setelah mengevaluasi berbagai aspek, baik dari model luar maupun model dalam, langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menjabarkan arah keterkaitan antara variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi. Sebuah hipotesis bisa diterima atau bisa juga ditolak berdasarkan analisis statistik, yang dapat diukur melalui tingkat relevansi. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Artinya, jika tingkat relevansi adalah 5%, maka kita memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95% untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Dengan kata lain, terdapat risiko sebesar 5% untuk membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan dan sebaliknya, kepercayaan sebesar 95% untuk membuat keputusan yang tepat. Berikut ini adalah indikator yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan sebuah keputusan yaitu:

P-value < 0,05 : Ha diterima maka H0 di tolak

P-value ≥ 0,05 : Ha ditolak maka H0 diterima

P-value : *Probability value* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan suatu data dapat digeneralisasikan ke dalam populasi. Dalam konteks ini, nilai tersebut menandakan bahwa terdapat kemungkinan sebesar 5% untuk membuat kesalahan dalam keputusan, sementara kemungkinan untuk membuat keputusan yang benar adalah 95% (Lakens, 2021).

Keterangan :

1. Pengaruh Pendidikan (X1) terhadap Pengangguran (Y).

H01: Tidak terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran.

Ha1: Terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran.

2. Pengaruh Kesempatan Kerja (X2) terhadap Pengangguran (Y).

Ho2: Tidak terdapat pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran.

Ha2: Terdapat pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran.

3. Pengaruh Tingkat Upah (X3) terhadap Pengangguran (Y).

Ho3: Tidak terdapat pengaruh Tingkat Upah terhadap Pengangguran.

Ha3: Terdapat pengaruh Upah terhadap Pengangguran.

4. Pengaruh Minat Bekerja (X4) terhadap Pengangguran (Y).

Ho4: Tidak terdapat pengaruh Minat Bekerja terhadap Pengangguran.

Ha4: Terdapat pengaruh Minat Bekerja terhadap Pengangguran.

